EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN RADEC BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 15 PADANG

Sarah Hamid[1], Vivi Indriyani[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]sarahhamid13022002@gmail.com, [2]viviindriyani@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) learning model assisted by audiovisual media in improving the review text writing skills of eighth-grade students at SMP Negeri 15 Padang. The research was motivated by the low writing competence of students, particularly in writing review texts, due to limited reading interest, insufficient mastery of text structure, and the lack of innovative teaching methods. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental method using a one-group *pretest-posttest* design. The research sample consisted of 32 students from class VIII.4. Data were obtained through performance tests and analyzed using normality tests, paired sample t-tests, and N-Gain analysis.The results indicated a significant improvement in students' writing skills after the implementation of the RADEC learning model assisted by audiovisual media. **The average *pretest* score was 70.44 and increased to 90.49 in the *posttest* (N-Gain = 0.6888).** Improvements occurred in all assessed indicators, namely text structure, language features, and the use of standard spelling (EYD). The t-test results showed statistical significance (p-value = 0.000 < 0.05), and the N-Gain score was 0.6888, categorized as moderately effective. These findings suggest that RADEC, supported by audiovisual materials, fosters greater student engagement, enhances conceptual understanding, and effectively supports the development of critical and reflective thinking through writing. Therefore, the RADEC learning model assisted by audiovisual media is proven to be effective in enhancing students' ability to write review texts. This model is recommended for use in Indonesian language instruction to foster student engagement and improve literacy skills.

Keywords : *RADEC Learning Model, Audiovisual Media, Riview Text, Writing*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan akademik maupun sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa dalam merangkai kata, tetapi juga menjadi indikator tingkat kecerdasan, kreativitas, dan daya pikir kritis seseorang (Fuziani et al., 2021). Kemampuan berbahasa siswa di Indonesia perlu ditingkatkan, khususnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit, tetapi perannya sangat penting dalam kehidupan manusia (Indriyani et al., 2018). Kemampuan menulis membantu siswa untuk mengembangkan inisiatif, menyampaikan gagasan secara logis, serta mengasah keberanian dalam mengekspresikan pandangan mereka terhadap suatu permasalahan (Ninawati, 2019). Dengan demikian, menulis bukanlah sekadar aktivitas mekanis, melainkan proses kognitif yang kompleks yang mencerminkan penguasaan bahasa dan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Yunus, 2016).

Salah satu jenis keterampilan menulis yang diajarkan dalam kurikulum Bahasa Indonesia adalah menulis teks ulasan. Teks ulasan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa karena mengharuskan mereka menganalisis, mengevaluasi, dan mengemukakan pendapat terhadap suatu karya secara objektif dan argumentatif (Susanti & Zaitun, 2024). Struktur teks ulasan yang terdiri dari identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi (Kosasih, 2017) memberikan kerangka berpikir sistematis yang membantu siswa dalam menyusun tulisan yang lengkap dan bernilai. Melalui pembelajaran teks ulasan, siswa tidak hanya belajar menilai sebuah karya, tetapi juga belajar menyampaikan kritik secara santun dan membangun.

Namun permasalahan dalam pembelajaran menulis teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia melibatkan berbagai faktor, menurut studi yang dilakukan oleh Khoiriyah dkk, (2025), siswa sering menghadapi kesulitan dalam menyusun ide yang terstruktur seperti rendahnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide, kurangnya pemahaman tata bahasa, kosakata yang terbatas, dan kesalahan dalam ejaan. Sementara itu, penelitian Hidapenta dkk, (2023) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang kurang inovatif dan media pembelajaran yang terbatas menyebabkan proses pengajaran menulis kurang efektif, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya variasi metode pembelajaran serta terbatasnya media pendukung menjadi penghambat utama. Proses pembelajaran sering kali monoton, sehingga tidak menarik minat siswa untuk menulis. Selain itu, minimnya kebiasaan membaca juga memperburuk kemampuan siswa dalam menghasilkan teks yang baik.

Berdasarkan permasalahan dalam keterampilan menulis di atas, kemampuan dalam menulis teks ulasan menjadi salah satu teks yang sulit ditulis oleh siswa, hal ini ditunjukkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis teks ulasan seperti, penelitian yang dilakukan Ma'usara, (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks ulasan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini bisa terkait dengan kurangnya latihan atau pemahaman dasar tentang struktur dan elemen teks ulasan. Lalu Rosmaidah & Dafid Hudan Dardiri, (2023) juga menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide dan gagasan untuk dituangkan dalam teks ulasan. Hal ini menyebabkan tulisan mereka tidak terstruktur dan kurang memenuhi kelengkapan unsur teks ulasan, seperti orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Budiarti, (2024) juga mengungkapkan bahwa keterbatasan kosakata sehingga siswa sering mengalami kendala dalam

memilih kata yang tepat untuk mengekspresikan evaluasi dan argumentasi mereka. Keterbatasan ini berdampak pada kualitas tulisan siswa dalam menulis teks ulasan.

Selain kurangnya latihan serta pemahaman dasar tentang struktur dan elemen teks ulasan, juga terdapat kekurangan lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Murti dkk, (2018) yang menyatakan kurangnya hasil kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan dipengaruhi adanya beberapa hal diantaranya keterampilan menulis sering dipandang sebelah mata oleh siswa dan kurang mendapat perhatian dari guru. Siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang mudah, setiap manusia mampu menulis, dan tidak perlu mengadakan pelajaran khusus tentang menulis. Siswa kurang semangat dan kurang konsentrasi ketika kegiatan belajar mengajar menulis teks ulasan berlangsung. Hal ini semua disebabkan karena siswa merasa pembelajaran menulis tidak bermanfaat bagi dirinya. Kurangnya kemampuan menulis teks ulasan juga dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pada penelitian Riana & Gulo, (2022) siswa kurang mampu memahami mengidentifikasi teks ulasan, rasa keingintahuan siswa masih kurang, siswa masih kurang mampu memilih kata yang tepat untuk mengungkapkan suatu gagasan, sehingga akibatnya nilai kemampuan siswa dalam mempelajari teks ulasan masih tergolong rendah atau dibawah KKM. Sari & Afnita, (2021) juga menyampaikan keterbatasan akses pada referensi atau kurangnya bahan bacaan atau referensi yang relevan menjadi kendala lain yang menghambat kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan yang baik dan berbobot.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 15 Padang, ditemukan bahwa siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam menulis teks ulasan, *Pertama,* banyak siswa yang masih malas membaca sehingga ide dan wawasan siswa masih terbilang rendah dalam menulis teks. *Kedua*, pada struktur teks ulasan siswa sudah mampu mengidentifikasi karya, orientasi, sinopsis, namun pada analisis dan evaluasi siswa masih kurang memahaminya hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. *Ketiga*, anggapan siswa tentang menulis teks ulasan yang tidak penting sehingga siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dengan begitu siswa kurang antusias untuk belajar mengenai teks ulasan.

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) hadir sebagai salah satu alternatif yang relevan untuk mengatasi persoalan tersebut. Model ini dirancang untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran, membangun pemahaman melalui diskusi, serta mengekspresikan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan kreatif (Setiawan et al., 2019; Yulianti et al., 2022). Kelebihan model RADEC terletak pada sintaksnya yang sederhana namun mampu merangsang keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran (Rohaeni et al., 2023).

Selain itu, model pembelajaran RADEC ini adalah perkembangan terbaru dalam pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan, nilai, dan pengetahuan literasi yang diperlukan untuk berkembang di abad kedua puluh satu, serta membantu mereka berhasil dalam ujian standar yang diselenggarakan di sekolah (Putri & Zulfadewina, 2023). Beberapa ciri model pembelajaran RADEC antara lain: (1) selalu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran; (2) selalu mendorong siswa untuk belajar mandiri; (3) selalu membuat hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan apa yang sudah diketahui siswa; (4) selalu mengaitkan materi dengan topik aktual atau isu terkini; (5) selalu memberikan peluang pada siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, menyarankan rencana penelitian, dan menarik kesimpulan; dan (6) memberi siswa peluang untuk menggali materi secara mendalam melalui soal pra-pembelajaran.

Untuk menunjang efektivitas model pembelajaran ini, penggunaan media audiovisual dinilai sangat membantu. Media audiovisual mampu menarik perhatian siswa, menghadirkan materi secara lebih nyata, serta memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak melalui kombinasi visual dan (Zahroh, 2025; Dhitya & Setiyowati, 2024). Dengan menggabungkan model RADEC dan media audiovisual, diharapkan proses pembelajaran menulis teks ulasan menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang efektivitas penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menunjukkan fenomena yang jelas dan terstruktur yang dianalisis dengan data berupa angka menggunakan analisis statitistik (Arikunto, 2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah "sesuatu" yang diterapkan pada subjek penelitian mempunyai pengaruh. (Arikunto, 2013). Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *pre experiment* jenis *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini terdapat *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan, dan *posttets* diberikan untuk mengetahui situasi sesudah diberikan perlakukan. Dengan demikian hasil perlakuan yang diberikan lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan (Sugiono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang yang berjumlah sebanyak 191 siswa tersebar dalam 6 kelas tahun ajaran 2024/2025. Sampel dalam penelitian ini kelas VIII. 4. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa test unjuk kerja. Data pada penelitian diperoleh dari skor hasil tes keterampilan menulis teks ulasan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji-t dan uji Ngain skor untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada pembelajaran teks ulasan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual.

Tabel 1. Tahapan Sintak RADEC Berbantuan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

No	Tahapan-tahapan RADEC	Kegiatan
1.	*Read* (membaca)	Pada tahap guru memberikan tayangan berupa ulasan mengenai sebuah karya fiksi yaitu tentang novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Peserta didik mulai memirsa video yang ditayangkan oleh guru. Selanjutnya, guru juga memberikan materi kepada peserta didik melalui ppt sembari menjelaskan materi yang berisikan pengertian, struktur, ciri, dan kaidah kebahasaan teks ulasan.

2.	*Answer* (menjawab)	Setelah peserta didik menonton video yang ditayangkan oleh guru, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai teks ulasan kepada peserta didik. Peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan akan diberikan apresiasi berupa kata pujian dan *applause* untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa.
3.	*Discuss* (berdiskusi)	Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok 4 orang, lalu guru memberikan sebuah teks ulasan dengan struktur yang diacak kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya kelompok diminta menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan
4.	*Explain* (menjelaskan)	Selanjutnya, guru meminta masing-masing kelompok maju satu persatu dan menjelaskan apa-apa saja yang tedapat pada teks ulasan yang telah diberikan guru, untuk kelompok lain diberikan kesempatan bertanya kepada kelompok penyaji
5.	*Crate* (menciptakan)	pada sintak ini siswa diminta untuk membuat sebuah teks ulasan berdasarkan apa yang telah dipelajari sebelumnya, pada sintak ini siswa diminta untuk mengeluarkan ide dan gagasannya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan akan diuaraikan dua hal yang berkaitan dengan penelitian, Indikator penilaian (a) struktur teks ulasan (b) kaidah kebahasaan teks ulasan (c) Ejaan yang disempurnakan digunakan untuk menentukan skor keterampilan menulis teks ulasan siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran RADEC. (1) Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media Audiovisual. (2) Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media Audiovisual.

Hasil

Indikator 1: Struktur Teks Ulasan

Indikator pertama yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks ulasan yang terdiri dari orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman. Pada saat *pretest*, rata-rata skor siswa untuk indikator struktur adalah 2,98, yang setara dengan nilai rata-rata 74,59. Sebagian besar siswa berada pada kategori “Lebih dari Cukup” (59,38%) dan hanya 21,88% siswa yang masuk kategori “Baik Sekali”. Masih ada 18,75% siswa yang hanya mencapai kategori “Cukup”, menandakan bahwa mereka belum mampu menempatkan elemen struktur teks

secara utuh dan logis. Kelemahan ini terlihat dalam penempatan bagian orientasi yang kurang tepat atau penggabungan antara evaluasi dan rangkuman yang tidak jelas.

Setelah penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual, terjadi peningkatan signifikan. Nilai rata-rata indikator ini meningkat menjadi 3,67, dengan nilai setara 91,79. Sebanyak 37,5% siswa mencapai kategori "Sempurna" dan 62,5% lainnya berada di kategori "Baik Sekali". Tidak ada siswa yang memperoleh skor di bawah 3,0. Ini menunjukkan bahwa pendekatan RADEC yang mengarahkan siswa melalui sintaks membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan menciptakan teks secara sistematis membantu siswa memahami bagaimana struktur teks ulasan dibangun dan disusun secara koheren. Penyajian video ulasan sebagai media audiovisual turut memperjelas gambaran struktur teks ulasan sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam tulisan mereka.

Indikator 2: Kaidah Kebahasaan Teks ulasan

Indikator kedua adalah penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks ulasan, termasuk konjungsi penyebab, penerang, temporal, serta penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung. Pada hasil *pretest*, rata-rata skor siswa adalah 2,72 dengan nilai rata-rata 67,97. Sebanyak 53,13% siswa masih berada pada kategori "Cukup", hanya 12,5% yang masuk kategori "Baik Sekali", dan sisanya tersebar di kategori "Lebih dari Cukup". Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa belum memahami dengan baik peran dan fungsi kaidah kebahasaan dalam teks ulasan. Banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan konjungsi sebab-akibat, serta penggunaan kalimat deskriptif yang belum variatif.

Setelah diberikan pembelajaran melalui model RADEC, nilai rata-rata indikator ini meningkat menjadi 3,64, setara dengan nilai 91,02. Kenaikan ini cukup signifikan, di mana 40,63% siswa masuk dalam kategori "Sempurna" dan 50% masuk kategori "Baik Sekali". Hanya sedikit siswa (9,38%) yang masih berada di kategori "Lebih dari Cukup". Ini menunjukkan bahwa pendekatan RADEC, yang memungkinkan interaksi aktif melalui diskusi dan pemahaman berbasis konteks dalam video, berhasil memperkuat kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan. Pembelajaran yang interaktif memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengetahui aturan, tetapi juga menerapkannya secara tepat dalam kalimat dan paragraf mereka.

Indikator 3: Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Indikator ketiga yang dianalisis adalah kemampuan siswa dalam menerapkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), mencakup pemakaian huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata secara baku. Pada *pretest*, nilai rata-rata untuk indikator ini adalah 2,75 dengan nilai setara 68,75. Hampir setengah dari jumlah siswa (40,63%) berada dalam kategori "Lebih dari Cukup", 34,38% dalam kategori "Cukup", dan hanya 18,75% yang masuk kategori "Baik Sekali". Bahkan terdapat satu siswa yang berada di kategori "Kurang" karena masih banyak kesalahan dalam ejaan dan penulisan tanda baca. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun siswa sudah terbiasa menulis, penerapan kaidah ejaan yang tepat masih menjadi tantangan, baik karena kurangnya perhatian terhadap detail teknis maupun lemahnya pembiasaan dari pembelajaran sebelumnya.

Namun setelah pembelajaran dengan model RADEC berbantuan media audiovisual, terjadi peningkatan yang sangat menggembirakan. Nilai rata-rata indikator ini naik menjadi 3,55, dengan

rata-rata nilai 88,67. Tercatat 46,88% siswa berada di kategori “Sempurna”, 40,63% pada “Baik Sekali”, dan hanya satu siswa yang masih di bawah kategori tersebut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis observasi dan diskusi, seperti dalam model RADEC, mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya ketelitian dalam penggunaan ejaan. Aktivitas menulis teks ulasan sebagai produk akhir dari proses pembelajaran juga memberikan ruang kepada siswa untuk memperbaiki dan menyunting tulisannya sebelum dikumpulkan, sehingga kesalahan ejaan dapat diminimalisasi.

1. Keterampilan Menulis Teks Ulasan Sebelum Menggunakan Model RADEC (*Pretest*)

Sebelum diterapkannya model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual, siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam menulis teks ulasan. Tes ini menggunakan tiga indikator penilaian utama, yaitu struktur teks, kaidah kebahasaan, dan penggunaan ejaan yang disempurnakan. Jumlah siswa yang mengikuti *pretest* sebanyak 32 orang.

Berdasarkan hasil *pretest*, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83,33 dengan skor 10, sedangkan nilai terendah adalah 58,33 dengan skor 7. Nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa adalah 70,44. Berdasarkan kualifikasi nilai, distribusi kemampuan siswa adalah sebagai berikut. Terlihat bahwa sebagian besar siswa masih berada pada kategori kemampuan menulis yang belum optimal. Sebanyak 6 siswa (18,76%) berada pada kategori **Baik** dengan rentang nilai antara 79,17–83,33. Sementara itu, mayoritas siswa, yaitu 19 orang (59,38%) tergolong dalam kategori **Lebih dari Cukup** dengan rentang nilai 66,67–75,00. Adapun 7 siswa lainnya (21,88%) berada pada kategori **Cukup**, dengan nilai berkisar antara 58,33–62,50. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa belum mencapai kualifikasi baik atau sempurna, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa secara menyeluruh.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat keterampilan menulis teks ulasan yang memadai. Lebih dari 81% siswa berada di bawah kategori "baik", dan hanya 6 siswa yang dapat dikatakan telah menunjukkan kemampuan menulis yang kuat. Ini menandakan bahwa pembelajaran yang berlangsung sebelumnya belum mampu membantu siswa mencapai keterampilan menulis yang optimal, khususnya dalam memahami struktur dan menerapkan kaidah bahasa dengan benar.

Rata-rata nilai *pretest* adalah 70,44. Hanya 18,76% siswa berada pada kategori "Baik", sementara sisanya berada di bawahnya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan awal siswa dalam menulis teks ulasan masih belum optimal. Permasalahan yang paling dominan terlihat adalah ketidakteraturan dalam struktur teks, penggunaan konjungsi yang tidak tepat, serta masih banyak ditemukan kesalahan dalam ejaan, seperti penggunaan huruf kapital yang keliru dan tanda baca yang tidak sesuai kaidah.Secara umum, keterampilan awal siswa dalam menulis teks ulasan berada pada tingkat yang belum maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk mendorong peningkatan kualitas tulisan siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran RADEC yang dikombinasikan dengan media audiovisual.

2. Keterampilan Menulis Teks Ulasan Sesudah Menggunakan Model RADEC (*Posttest*)

Setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model RADEC berbantuan media audiovisual selama beberapa pertemuan, siswa kembali diberikan tes akhir (*posttest*) untuk menilai peningkatan keterampilan menulis mereka. Tes dilakukan dengan pendekatan yang sama dan indikator penilaian yang sama seperti pada *pretest*.

Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dengan skor 12, dan nilai terendah adalah 70,83 dengan skor 8,5. Rata-rata nilai seluruh siswa adalah 90,49, meningkat lebih dari 20 poin dibandingkan dengan nilai rata-rata *pretest*. Adapun distribusi kualifikasi nilai siswa setelah menggunakan model RADEC adalah sebagai berikut. Hasil *posttest* yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Sebanyak 7 siswa (21,88%) berhasil mencapai kategori **Sempurna** dengan nilai 100. Sebagian besar siswa, yaitu 18 orang (56,26%), masuk ke dalam kategori **Baik Sekali** dengan rentang nilai 87,50–95,83. Selanjutnya, terdapat 6 siswa (18,76%) yang berada pada kategori **Baik** dengan nilai 79,17–83,33. Hanya 1 siswa (3,13%) yang berada dalam kategori **Lebih dari Cukup** dengan nilai 70,83. Data ini mengindikasikan bahwa penerapan model RADEC secara efektif mampu mendorong sebagian besar siswa mencapai hasil belajar optimal, dengan mayoritas berada pada kategori nilai tinggi dan tidak ada siswa yang berada di kategori rendah.

Peningkatan yang terjadi tidak hanya terlihat dari sisi kuantitatif (nilai), tetapi juga dari kualitas hasil tulisan siswa. Dengan sintaks RADEC, siswa diajak untuk membaca dan mengamati materi secara aktif (*read*), menjawab pertanyaan (*answer*), berdiskusi dan menjelaskan materi (*discuss & explain*), hingga pada akhirnya menciptakan tulisan mereka sendiri (*create*). Media audiovisual yang ditampilkan dalam bentuk video ulasan novel "Laskar Pelangi" juga memberikan stimulus visual dan kontekstual yang membantu pemahaman siswa. Setelah penerapan model RADEC berbantuan media audiovisual, nilai rata-rata meningkat menjadi 90,49. Mayoritas siswa berada dalam kategori "Baik Sekali" dan "Sempurna". Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang sistematis dan berbasis aktivitas seperti RADEC mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap materi dan praktik penulisan. Sintaks RADEC, yang menuntun siswa melalui tahap membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, dan mencipta, terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep menulis secara menyeluruh.

Selain itu, untuk memastikan validitas data hasil *pretest* dan *posttest*, dilakukan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* adalah 0,090 dan *posttest* adalah 0,064, yang keduanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji statistik parametrik.

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.158	32	.042	.943	32	.090

Posttest	.191	32	.031	.929	32	.064

a. Lilliefors Significance Correction

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata perbedaan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0.026 dengan nilai t-hitung = -16,075 dan signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05 dan t-hitung > t-tabel (16,075 > 2,040), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual.

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	*Pretest* – *Posttest*	-20.05094	7.05583	1.24731	-22.59484	-17.50704	-16.075	31	.000

Untuk mengetahui besar peningkatan, dilakukan pula uji N-Gain. Rata-rata skor N-Gain sebesar 0,6888 atau 68,88%, dengan nilai minimum 0,20 dan maksimum 1,00. Berdasarkan interpretasi N-Gain, nilai tersebut termasuk dalam kategori "cukup efektif". Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga memberikan peningkatan yang cukup merata di antara seluruh siswa

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	32	.20	1.00	.6888	.23037
Ngain_Persen	32	19.97	100.00	68.8827	23.03739
Valid N (listwise)	32				

Analisis statistik mendukung temuan ini. Uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Uji *paired sample test* menunjukkan nilai thitung = -16,075, jauh lebih besar secara mutlak dari ttabel = 2,040. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 juga menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Artinya, penggunaan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual secara nyata meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa.

Hasil ini diperkuat dengan uji N-Gain, yang menunjukkan rata-rata skor N-Gain sebesar 0,6888 (68,88%), termasuk dalam kategori cukup efektif. Nilai maksimum N-Gain sebesar 1,00 dan minimum 0,20 menunjukkan adanya peningkatan yang merata di hampir semua siswa. Dari

32 siswa, 31 orang berhasil mencapai kategori tuntas belajar, dibandingkan hanya 12 orang pada saat *pretest*.

Pembahasan

Berikut dijelaskan gambaran pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa di kelas VIII SMP Negeri 15 Padang.

1. Keterampilan Menulis Teks Ulasan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran RADEC dengan Berbantuan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Pada tahapan *pretest* peneliti sebagai guru memberikan tes berupa menulis teks ulasan kepada peserta didik sebelum melakukan peralakuan atau treatment, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik atau pengetahuan dasar peserta didik mengenai teks ulasan, sehingga peneliti dapat mengetahui perubahan dan peningkatan yang terjadi setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, peneliti dapat mrngetahui perubahan dan peningkatan yang telah terjadi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbatuan mrdia audiovisua. Pretest ini juga membantu peneliti untuk mengrtahui sejauh mana peserta didik memahami struktur, isi, kaidah kebahasaan teks ulasan sehingga peneliti dapat menentukan pembelajaran tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Pretest berperan penting dalam proses pembelajaran karena memberikan gambaran awal tentang posisi kemampuan peserta didik sebelum mengikuti suatu intervensi pembelajaran. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan peserta didik sejak awal, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan efektif. Hal ini selaras dengan pendapat Arikunto (2013), yang menyatakan bahwa pretest memungkinkan peneliti mengetahui titik awal kemampuan peserta didik dan menjadi dasar untuk membandingkan hasil setelah perlakuan dilakukan.

Selain itu, pretest juga dapat mengidentifikasi kesalahan mendasar peserta didik terkait struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan, yang sering kali menjadi kendala dalam keterampilan menulis. Melalui proses ini, peneliti dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih fokus pada permasalahan aktual di kelas, sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2019), bahwa identifikasi masalah secara akurat di awal akan meningkatkan efektivitas pemecahan masalah melalui perlakuan yang diberikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Ulasan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran RADEC dengan Berbantuan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Pada pertemuan kedua, guru mulai memberikan perlakuan mengenai materi teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual. Dalam pembelajaran ini, guru memulai dengan dua sintak RADEC, yaitu *read* (membaca) dan *answer* (menjawab). Guru memberikan tayangan berupa ulasan mengenai sebuah karya fiksi, yaitu novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Peserta didik memirsa video yang ditayangkan oleh guru. Selanjutnya, guru juga memberikan materi melalui video, yang menjelaskan pengertian, struktur, ciri, dan kaidah kebahasaan teks ulasan. Setelah menonton video, guru memberikan pertanyaan

untuk menguji pemahaman siswa. Bagi peserta didik yang mampu menjawab dengan benar, guru memberikan apresiasi berupa pujian dan *applause* untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan diri mereka.

Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Husamah (2020) menegaskan bahwa media audiovisual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, serta membantu siswa memahami materi yang kompleks dengan lebih mudah karena informasi disajikan secara visual dan auditori. Selain itu, Rahmawati & Sutama (2021**)** menyatakan bahwa pemanfaatan video pembelajaran mampu meningkatkan atensi, motivasi, dan retensi siswa terhadap materi pelajaran, khususnya dalam pembelajaran berbasis literasi seperti teks ulasan.

Pada pertemuan ketiga, guru melanjutkan pembelajaran dengan tiga sintak RADEC berikutnya, yaitu *discuss* (diskusi), *explain* (menjelaskan), dan *create* (menciptakan). Guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap kelompok diberikan satu teks ulasan dengan struktur yang diacak. Peserta didik diminta untuk menyusun ulang struktur teks dan mengidentifikasi kaidah kebahasaannya. Kemudian mereka mempresentasikan hasil diskusinya, dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya. Pada sintak *create*, siswa diminta menulis teks ulasan berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pada akhir pertemuan, guru meminta setiap siswa membawa satu buku fiksi sebagai bahan pada pertemuan selanjutnya.

Model RADEC yang melibatkan aktivitas kolaboratif dan kreatif ini sejalan dengan pandangan Mustika et al. (2021) yang menyatakan bahwa model RADEC sangat efektif dalam mendorong keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah. Sintak *create* memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide dan pemahaman mereka dalam bentuk tulisan yang autentik, sehingga sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran menulis.

Pada pertemuan keempat, guru melaksanakan tahap posttest. Siswa diminta menulis teks ulasan berdasarkan buku fiksi yang mereka bawa, sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah dipelajari. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta efektivitas model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan.

.

3. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran RADEC Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Padang

Model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual yang diajarkan di kelas VIII SMP Negeri 15 Padang memperoleh nilai rata-rata hasil menulis dari 32 peserta didik sebesar 90,49, dengan peserta didik yang dikategorikan tuntas belajar sejumlah 31 orang. Adapun perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70,44, dengan peserta didik yang dikategorikan tuntas hanya sejumlah 12 orang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks ulasan, terutama dalam hal pemahaman struktur, kaidah kebahasaan, dan penyampaian ide.

Hasil ini selaras dengan pendapat Handayani dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa model RADEC efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karena dirancang untuk mendorong siswa membaca, memahami, mendiskusikan, menjelaskan, dan menciptakan tulisan secara mandiri maupun kolaboratif. Setiap tahapan dalam model RADEC memberikan kontribusi terhadap perkembangan berpikir kritis dan ekspresi tertulis siswa.

Selain itu, Putri & Kurniawan (2022) juga menegaskan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. Media ini membantu siswa memahami materi yang kompleks secara visual dan auditori, sehingga mempercepat pemahaman dan memperkuat daya ingat terhadap struktur dan ciri teks yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) berbantuan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Padang. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan signifikan skor *pretest* dan *posttest* yang mencerminkan keberhasilan pembelajaran. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 70,44 meningkat menjadi 90,49 pada *posttest*, dengan mayoritas siswa mencapai kategori nilai "Baik Sekali" dan "Sempurna".

Peningkatan keterampilan menulis ini terlihat secara rinci pada ketiga indikator penilaian. Pada indikator struktur teks, nilai rata-rata meningkat dari 2,98 menjadi 3,67, menunjukkan bahwa siswa mampu menyusun bagian-bagian teks ulasan secara logis dan lengkap. Pada indikator kaidah kebahasaan, skor rata-rata naik dari 2,72 menjadi 3,64, yang mencerminkan peningkatan dalam penggunaan konjungsi, struktur kalimat, dan ketepatan berbahasa. Sementara itu, indikator penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD) juga mengalami peningkatan dari rata-rata 2,75 menjadi 3,55, yang menunjukkan bahwa siswa lebih teliti dalam menggunakan ejaan dan tanda baca.

Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* (sig. 0,000 < 0,05), dan nilai N-Gain sebesar 0,6888 (68,88%) termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara tegas bahwa model pembelajaran RADEC berbantuan media audiovisual tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, memperkuat pemahaman konsep, dan melatih berpikir kritis siswa melalui kegiatan menulis. Model ini layak dijadikan sebagai salah satu alternatif utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis berbasis teks.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (pp.10,112). Jakarta:Rineka Cipta

Arikunto, S (2013). Manajemen Penelitian. Jakarta. PT Rineka Cipta

Budiarti, E. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Media Twitter dengan Metode Penelitian Tindakan Kelas pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMP*. *2*(April),

35–45.

Dhitya, G., & Setiyowati, A. J. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Media Audio Visual: Literatur Review. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *4*(7), 2024. https://doi.org/10.17977/um065.v4.i7.2024.4

Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, M. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran RADEC dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 8319–8326.

Handayani, D., & Setiawan, A. (2021). "Implementasi Model Pembelajaran RADEC untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 87–96.

Hidapenta, D., Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., Febriyanti, N., & Amaliyah, S. (2023). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *5*(2), 3375–3380. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1012

Husamah. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Merdeka Belajar dan Implementasi dalam Kurikulum Merdeka*. Malang: UMM Press.

Indriyani, V., Asri, Y., & Ramadhan, S. (2018). *Learning Module Design Writing Argumentative Text Based Problem-Based Learning*. *263*(Iclle), 194–200. https://doi.org/10.2991/iclle-18.2018.32

Khoiriyah, F., Jennah, M., & Wicaksono, M. B. (2025). *Kajian Literatur : Problem Solving Seorang Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Metode Pembelajaran Diskusi di Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.

Murti, F., Pendidikan, J., Islam, A., & Tarbiyah, F. (2018). *Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis (Resensi) Ilmu Agama Islam Siswa Kelas XI di SMA Negeri 02 Rejang Lebong*. 1–228.

Mustika, W., Marlina, L., & Yulmiati. (2021). "Efektivitas Model Pembelajaran RADEC dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2245–2253.

Ninawati, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Literasi Kritis Berbasis Pendekatan Konsep Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *IV*, 68–78. https://doi.org/10.23969/jp.v4i1.1747

Putri, A. R., & Kurniawan, H. (2022). "Pengaruh Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 8(1), 45–53.

Putri, C. A., & Zulfadewina, Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran RADEC berbasis STEAM terhadap Literasi Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(3), 1162–1170. https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6280

Rahmawati, A., & Sutama. (2021). "Pemanfaatan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 121–130

Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 537–543. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.74

Rohaeni, R., Sodikin, C., & Anggraeni, P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) Berbantuan Video Animasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Sistem Pencernaan Manusia. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)* , *7*(02), 146–156. https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa

Rosmaidah, & Dafid Hudan Dardiri. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ulasan dengan Metode Peta Pikiran: Pengalaman dari Bengkulu Selatan. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, *1*(1), 52–65. https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.102

Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). *Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC A . PENDAHULUAN Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh Menulis merupakan tingkatan tertinggi da*. *9*(September), 130–140. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922

Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung:Alfabeta

Susanti, A., & Zaitun, Z. (2024). Penerapan Media Film Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Teks Ulasan di SMP Labschool FIP UMJ. *Semnasfip*, 1808–1814.

Yunus, M. (2016). Hakikat dan Konsep Keterampilan Menulis. *Revista Brasileira de Ergonomia*, *9*(2), 10.

Zahroh, F. (2025). *Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi sebagai Bahan Pembelajaran Efektif untuk Anak Sekolah Dasar*. *3*(1).